

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai penerapan metode *full Costing* dalam proses rekayasa produk tepung telur ayam dalam program Kedaireka di PT. Abi Nisa Sejahtera, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen biaya yang membentuk total biaya produksi tepung telur ayam di PT. Abi Nisa Sejahtera mencakup biaya bahan baku (seperti telur ayam dan maltodekstrin), biaya tenaga kerja (termasuk upah pegawai), serta biaya *overhead* pabrik, yang meliputi sewa bangunan, penyusutan alat, konsumsi listrik dan gas, bahan tambahan, serta biaya pengemasan. Sebelumnya, perusahaan hanya menerapkan metode variabel costing, yang menghitung biaya produksi berdasarkan elemen-elemen seperti bahan baku, bahan tambahan, *overhead* variabel, dan kemasan saja.
2. Pendekatan *full Costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) melibatkan seluruh jenis biaya produksi, baik yang langsung maupun tidak langsung. Setelah seluruh biaya dikalkulasikan, jumlah tersebut dibagi dengan total produksi untuk menentukan HPP per kilogram. Menggunakan metode ini, HPP tepung telur ayam per kilogram tercatat sebesar Rp63.102. Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan internal perusahaan sebelumnya, terdapat perbedaan sebesar Rp8.505.194.
3. Penerapan metode *full costing* di PT. Abi Nisa sejahtera dapat dilakukan dengan cukup baik sebagai dasar dalam perhitungan biaya produk tepung telur ayam. Metode ini membantu perusahaan untuk memahami struktur biaya secara menyeluruh dan memberikan landasan yang kuat dalam penentuan harga jual. Selain itu, penerapan metode ini dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis dan berorientasi pada keberlanjutan usaha, khususnya dalam pengelolaan efisiensi biaya dan daya saing produk di pasar.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan membandingkan metode full costing dengan metode perhitungan biaya lainnya activity-based costing untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih beragam. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas dengan meneliti aspek pemasaran, distribusi, atau strategi harga berdasarkan hasil perhitungan biaya tersebut.

Perusahaan disarankan untuk menerapkan metode full costing sebagai dasar perhitungan HPP karena memberikan gambaran menyeluruh atas biaya produksi. Selain itu, perusahaan juga diharapkan dapat mempertimbangkan untuk mengikutsertakan komponen biaya yang selama ini belum tercantum dalam perhitungan, seperti biaya pajak, asuransi, serta biaya administrasi lainnya yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan operasional. Pengakuan atas komponen biaya akan memperkuat akurasi laporan keuangan serta mendukung kepatuhan terhadap prinsip akuntansi dan regulasi yang berlaku.

Terkait biaya tenaga kerja, seiring dengan perkembangan perusahaan yang telah berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT), alangkah baiknya apabila perusahaan mulai menyesuaikan pemberian kompensasi tenaga kerja secara lebih terstruktur dan berorientasi pada standar pengupahan yang berlaku di wilayah setempat. Upaya ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme manajemen sumber daya manusia, tetapi juga menjadi bentuk apresiasi terhadap kontribusi karyawan dalam mendukung proses produksi secara berkelanjutan.

Produk tepung telur ayam merupakan inovasi pangan yang dapat menjadi alternatif praktis dan bergizi. Masyarakat diharapkan lebih mengenal dan mendukung produk-produk hasil kolaborasi antara industri dan institusi pendidikan, karena selain memiliki potensi nilai gizi, juga mendukung pertumbuhan UMKM lokal yang berkelanjutan.